

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI
1 PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN AJARAN 2019/2020**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh:

MUSAROFAH

NPM: 1511080093

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Oleh

Musarofah

Perencanaan karir adalah suatu cara untuk membantu peserta didik dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum peserta didik terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri peserta didik. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk membantu peserta didik agar dapat merencanakan karirnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental designs* atau eksperimen dengan desain *One-Group pretest-posttest designs*. Sampel yang digunakan berjumlah 16 peserta didik yang memiliki perencanaan karir rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket perencanaan karir, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai rata-rata perencanaan karir sebelum pemberian layanan informasi karir telah diperoleh hasil *pretest* 38,0, kemudian setelah pemberian layanan informasi karir didapatkan hasil nilai *posttest* 76,125. Dari hasil uji Z (*Wilcoxon*) *Independent non parametric* menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai *Asymp.sig* (2 tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu rata-rata hasil nilai *posttes* lebih besar dari rata-rata hasil nilai *pretest* ($76,125 \geq 38,0$), angka tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh dalam perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR
TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA
DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PASIR
SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama : Musarofah
NPM : 1511080093
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Defriyanto, S.IQ.,M.Ed
NIP. 197803192008011012

Menyetujui
Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2019/2020**, disusun oleh : **MUSAROFAH**, NPM : **1511080093**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin/18 November 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

¹ Departemen Agama RI Al-qur'an :SYGMA creative media

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda Najibun dan ibunda Daryati atas segala do'a, usaha, motivasi, nasihat, dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Teruntuk kakak-kakakku tercinta Muhamad Ma'ruf dan Endah Sri Lestari yang selalu menyemangatiku serta mendukung segala keinginanku dan yang selalu mendambakan keberhasilanku.
3. Teruntuk keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memberiku semangat.
4. Teruntuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Musarofah, dilahirkan pada tanggal 04 Februari 1996 di Rejomulyo Pasir Sakti Lampung Timur. Penulis adalah anak kedua dari 2 (dua) bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Najibun dan Ibu Daryati.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di SDN Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Miftahul Hidayah Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, di SMA Negeri 1 Pasir Sakti penulis mengikuti ekstra kurikuler olimpiade ekonomi, montir dan mengikuti ajang beladiri (KARATE), dan penulis lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) sampai dengan sekarang, dan menjadi angkatan 2015. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”**.

Shalawat beserta salam peneliti sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang menderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh keikhlasan dari lubuk hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terimakasih kepada jajaran yang berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi ini yaitu yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radn Intan Lampung;
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam beserta Ibu Rahma Diana, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Yang telah

banyak memberikan masukan dan pengarahan tentang skripsi ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

3. Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Defriyanto S.IQ., M.Ed selaku Pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
5. Bapak Joko Sumaryono, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pasir Sakti yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, serta kepada Bapak Andreas Tri Wiharyanto, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan selama melakukan penelitian dapat terpenuhi;
6. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas B, terutama untuk teman seperjuanganku yang sangat luar biasa Wahyuni Septia Kartika, Rika Dwi Astuti, Shinta Safitri, dan juga teman-teman yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan bantuannya;
7. Sahabat karib ku dari SMA yang sama-sama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Citra Paramida dan Putri Fatmasari, serta

sahabat satu atap ku Siti Maryati, Mujahidatun Nisa, Nuristi Hidha Afrelia dan rekan-rekan seperjuanganku yang saya banggakan;

8. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak;
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala amal sholeh dan budi baiknya mendapat pahala dari Allah SWT yang berlipat ganda, Aamiin.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Musarofah
NPM: 1511080093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR ISI TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi	13
2. Pengertian Layanan Informasi Karir	13
3. Tujuan Informasi Karir.....	16
4. Metode Layanan Informasi di Sekolah	17
5. Peran Informasi Bimbingan Karir	20
B. Bimbingan Karir	
1. Pengertian Bimbingan	21
2. Pengertian Bimbingan Karir.....	22
3. Tujuan Bimbingan Karir	23
4. Fungsi dan Prinsip Bimbingan Karir.....	24
5. Penyelenggaraan Bimbingan Karir	27
6. Paket-paket Bimbingan Karir.....	28
C. Perencanaan Karir	
1. Pengertian Perencanaan Karir	32
2. Tujuan Perencanaan Karir	33
3. Teori Perkembangan Karir	33
4. Hambatan-hambatan dalam Perencanaan Karir	37
D. Penelitian Relevan.....	40

E. Kerangka Berpikir.....	41
F. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian	46
D. Definisi Operasional.....	47
E. Populasi, Sampel.....	48
1. Populasi	49
2. Sampel	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Angket (kuesioner).....	52
2. Interview (wawancara).....	55
3. Observasi.....	54
4. Dokumentasi	56
G. Pengambilan Instrumen Penelitian	56
H. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	57
1. Validitas	57
2. Reabilitas.....	60
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
1. Tahap Pengolahan Data.....	60
2. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data.....	63
2. Pelaksanaan Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur	64
3. Hasil <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , Dan <i>Gain Score</i> Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 4.....	71
4. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur	72
B. Pembahasan.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Identifikasi Masalah Karir Peserta Didik.....	7
2.1. Tugas Perkembangan Vokasional dari Super	34
2.2. Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg.....	36
3.1. Definisi Operasional Pelaksanaan Layanan Informasi Karir	48
3.2. Daftar Sampel	50
3.3. Skor Alternatif Jawaban.....	53
3.4. Kriterion Pilihan Karir	54
3.5. Kisi-kisipengembangana instrumen perencanaan karir	56
3.6. Hasil Uji Validitas Variabel	58
3.7. Uji Reliabilitas	60
4.1. <i>Pretest</i> perencanaan karir peserta didik	63
4.2. <i>posttest</i> perencanaan karir peserta didik	70
4.3. Hasil perbandingan <i>pretest</i> , <i>posttest</i> dan <i>gain score</i>	71
4.4. Wilcoxon Signed Rank Test	74
4.5. Uji Wilcoxon tes statistic	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir	42
3.1. <i>One-Group Pretest-Potstest Desigen</i>	45
3.2. Hubungan Antar Variabel	47
4.1. Grafik Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik	72
4.2. Grafik Peningkatan Perencanaan Karir	75

AB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir merupakan perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Biasanya karir tak jauh dari suatu cita-cita yang diinginkan oleh seseorang, harapan atau tujuan yang ingin dicapai setiap individu. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kemampuan yang cukup untuk menunjang keberhasilan karirnya. Dalam hal ini perencanaan karir merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan keberhasilan karir individu. Namun seperti yang kita lihat saat ini banyak individu yang belum mampu menentukan cita-cita atau karir yang ingin dicapai ketika dewasa nanti. Usia pada masa SMA berkisaran pada usia 12-18 tahun yang sering disebut dengan masa remaja, yaitu masa transisi kanak-kanak dan dewasa.

Menurut Erikson, tugas utaman masa remaja adalah memecahkan “krisis” identitas versus kebingungan identitas (atau identitas versus kebingungan peran), artinya remaja pada tahap ini berusaha untuk mengembangkan perasaan akan eksistensi diri (pemahaman akan diri yang utuh) serta memahami akan peran nilai dalam masyarakat.¹

Masa SMA merupakan masa paling penting dalam menentukan arah karir yang ingin dijalani nantinya, baik dalam menentukan studi lanjutan setelah lulus SMA atau memutuskan untuk bekerja. Tidak hanya itu pada masa ini juga

¹Diane E.Papalia,*Human Development (psikologi perkembangan)*, edisi 9 cetakan 2, Kencana, Jakarta, 2011, h. 587.

merupakan masa pubertas, individu akan mulai aktif mencari jati dirinya dan mulai menyusun rencana untuk menata masa depan yang akan dijalaninya.

Marcia, mengklarifikasikan peserta didik dalam 4 (empat) kategori status identitas yang didasarkan pada dua pertimbangan: (1) apakah mereka mengalami suatu krisis identitas atau tidak; (2) pada tingkat mana mereka memiliki komitmen terhadap pemilihan pekerjaan, agama, serta nilai-nilai politik dan keyakinan.²

Keempat kategori itu adalah: Status (1) *identity diffusion* (penyebaran identitas). Remaja belum mempunyai pengalaman dalam suatu krisis, tetapi telah menunjukkan sedikit perhatian atau komitmen terhadap pilihan pekerjaan, agama dan politik; Status (2) *identity foreclosure* (pencabutan identitas). Remaja dalam kategori ini telah membuat komitmen tetapi belum mengalami suatu krisis; Status (3) *identity moratorium* (penundaan identitas). Remaja dalam kategori ini tengah berada dalam krisis, secara aktif berjuang membentuk komitmen-komitmen dan mengikat perhatian terhadap hasil kompromi yang dicapai antara keputusan orang tua mereka, harapan-harapan masyarakat dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Meskipun demikian, komitmen mereka hanya didefinisikan secara samar; Status (4) *identity achievement* (pencapaian identitas). Remaja dalam kelompok ini telah berpengalaman dan berhasil menyelesaikan suatu periode krisis mengenai nilai-nilai dan pilihan-pilihan hidup mereka. Mereka juga telah memiliki komitmen terhadap pekerjaan, agama dan politik yang didasarkan pada

²Samsunuwiyati Mar'at, *Desmita Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2013, h 216.

pertimbangan dari berbagai alternative dan kebebasan relative yang diberikan oleh orang tuanya.³

Adapun indikator dalam perencanaan karir yang harus diperhatikan menurut Parsons dan Williamson dalam Anggraeni yaitu:

- a. Pemahaman diri, yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
- b. Pengenalan lingkungan keluarga, yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan dibidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara.
- c. Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi, memiliki cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.⁴

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan. Persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan

³*Ibid*, h 216.

⁴ Yari Dwikurnaningsih dan Dwitania, *Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Cepu*, Satya Widya, Vol 30, No 1, Juni 2014, h 36.

penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (Q.S At-taubah :105).⁶

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap manusia harus bekerja dengan sebaik-baiknya, karena semua akan dipertanggung jawabkan sesuai dengan apa yang telah diperbuat. Ketika kita bekerja tidak sesuai dengan kemampuan atau kemauan kita maka yang akan terjadi adalah kurangnya tanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut. Menurut konsep islam, bekerja untuk kepentingan duniawi sama penting dengan kebutuhan ukhrawi, firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ^ط
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ^ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

⁵Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa", Jurnal Fokus Konseling, Vol 1, No. 1, Januari 2015.

⁶Al-Qur'an dan Terjemahan, DIPONEGORO, Bandung, 2005.

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dimuka bumi, kebahagiaan disini bisa berupa kenikmatan atau harta yang diperoleh dengan bekerja. Dan ada pula hadist yang menyatakan bahwa:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu seakan kau hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan kau akan mati esok hari.” (HR. Ibnu ‘Asakir).⁸

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa manusia dituntut untuk bekerja dengan giat guna mendapat karir yang cemerlang dan masa depan yang terjamin, dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai tidak hanya melakukan usaha saja tetapi juga perlu adanya hubungan baik dengan sang pencipta seperti yang dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya: Dari Umar Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. [HR Tirmidzi, no. 2344; Ahmad (I/30); Ibnu Majah, no. 4164].

⁷ Al-Qur’an dan Terjemahan, DIPONEGORO, Bandung, 2005.

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, AMZAH, Jakarta, 2015, h 345.

Dengan bertawakal kepada Allah segala urusan yang ada di dunia akan diperlancar dan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mencapai karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya maka diperlukan adanya Bimbingan karir, sehingga mereka bisa yakin dalam menetapkan tujuan hidup mereka. Banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang informasi perguruan tinggi serta karir apa yang baik untuk mereka. Oleh karena itu sekolah merupakan sarana yang sangat penting dalam pemberian informasi seluas-luasnya, tetapi pada kenyataannya ada beberapa sekolah yang belum bisa menyampaikan informasi secara intensif karena terkendala oleh jam pelajaran yang di khususkan untuk bimbingan karir atau penyampaian informasi karir masih sangat terbatas.

Seperti yang dikatakan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Pasir Sakti : ”untuk peserta didik disini dalam pelaksanaan bimbingan karir belum bisa secara intensif, karena masih terkendala oleh jam pelajaran yang belum pasti, untuk BK sendiri jam pelajarannya masih bergantian dengan jam pelajaran mulok yaitu kira-kira sebulan sekali guru BK masuk kelas untuk memberikan informasi, kita sudah mencoba mengajukan untuk BK perlu adanya jam pelajaran tersendiri, sehingga peserta didik dalam menerima informasi bisa lebih detail, dan diharapkan mereka tidak mengalami kebingungan lagi setelah lulus SMA. Bagi yang ingin meneruskan studi lanjutan sudah memiliki gambaran akan kuliah dimana, dan yang ingin bekerja juga tahu harus kerja dimana. Untuk informasi perguruan tinggi dan karir biasanya baru disampaikan ketika kelas XII itupun ketika sudah memasuki semester dua, karena mereka sudah harus memilih jenjang mana yang akan mereka pilih, dan untuk kelas XI kebanyakan dari mereka belum memiliki dorongan untuk konsultasi kepada guru BK mengenai karir. Mereka beranggapan bahwa ketika kelas XI belum waktunya untuk merencanakan karir”.⁹

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pasir Sakti penulis menemukan ada beberapa peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir, atau masih kebingungan dalam menentukan karir apa

⁹Andreas Tri Wiharyanto, Guru BK SMA Negeri 1 Pasir Sakti, Hasil Wawancara, 02 Februari 2019.

yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap rendahnya perencanaan karir peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dari guru bimbingan dan konseling maka diperoleh data peserta didik yang mengalami masalah dalam perencanaan karir sebagai berikut:

Tabel 1.1
Identifikasi Masalah Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1
Pasir Sakti Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama (Inisial)	Indikator
1	AP	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
2	FRM	1. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
3	GP	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja 3. Belum mampu merencanakan karir 4. Belum mampu membuat keputusan
4	GB	1. Belum mampu merencanakan karir 2. Belum mampu membuat keputusan 3. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya
5	IBI	1. Belum mampu merencanakan karir
6	JS	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mampu merencanakan karir
7	KN	1. Belum mampu membuat keputusan 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
8	LF	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya
9	MNL	1. Belum mampu merencanakan karir
10	MLT	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya
11	NS	1. Belum mampu membuat keputusan
12	NJN	1. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
13	RE	1. Belum mengetahui dunia kerja 2. Belum mampu membuat keputusan
14	RR	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya

		3. Belum mampu merencanakan karir
15	SKF	1. Belum mampu merencanakan karir 2. Belum mampu mengambil keputusan
16	WP	1. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 2. Belum mampu merencanakan karir 3. Belum mampu mengambil keputusan

Sumber : dokumentasi prapenelitian masalah perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

Berdasarkan tabel 1, jelas terlihat bahwa peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti yang berjumlah 32 peserta didik, ada 16 peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir dan belum mengetahui tentang informasi karir, hal tersebut diperoleh berdasarkan data prapenelitian yang dilakukan oleh penulis. Karena alasan tersebut peneliti mengambil sampel kelas XI IPA 4. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, informasi dari guru Bimbingan dan Konseling dan dari laporan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan karir mereka.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik pada saat penulis melakukan prapenelitian yang menyatakan bahwa : “saya masih bingung bu, dalam menentukan pilihan karir, saya belum tahu banyak tentang informasi karir, studi lanjutan apa yang harus saya pilih, saya hanya ikut-ikutan teman saya dalam memilih karir, saya juga mengikuti keinginan orang tua saya bu, jadi sampai saat ini saya belum memiliki perencanaan karir”¹⁰.

Dari pernyataan diatas nampak bahwa peserta didik masih kebingunan dalam menentukan pilihan karir yang akan ia jalani, bahkan ia belum tahu proses seperti apa yang akan ia hadapi nantinya. Mengingat pada masa remaja adalah masa peralihan maka dalam merencanakan karir harus dipersiapkan sedini mungkin, Agar peserta didik tidak mengalami kesulitan atau kesalahan dalam menentukan masa depannya, seperti yang kita ketahui pada masa ini peserta didik

¹⁰GP, Peserta didik SMA N 1 Pasir Sakti, Hasil wawancara, 02 Februari 2019.

sering mengalami perubahan dalam mengambil keputusan sehingga dalam menentukan pilihan karir masih berubah-ubah. Maka dari itu perlu diadakan bimbingan karir, tidak hanya dikhususkan untuk kelas XII saja, tetapi juga diperuntukan untuk setiap kelas agar lebih efektif dan mereka bisa berfikir lebih matang dalam merencanakan karir mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 8 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karir.
2. Terdapat 7 peserta didik yang belum mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya.
3. Kurangnya informasi tentang karir.
4. Terdapat 5 peserta didik yang tidak mengetahui studi lanjutan.
5. Terdapat 6 peserta didik yang belum mengetahui informasi tentang dunia kerja

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membatasi penelitian ini tentang layanan informasi karir dan perencanaan karir peserta didik, hal ini sejalan dengan pembahasan peneliti.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan wawasan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam bidang karir terhadap perencanaan karir peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi dan mendalam tentang informasi karir terhadap perencanaan karir di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan peserta didik dapat dengan mudah dalam merencanakan karir.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling agar lebih mudah dalam membantu peserta didik dalam merencanakan karir.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti setelah penelitian ini dilakukan adalah, sebagai bukti sejauh mana pengaruh informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

d. Bagi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya dalam konteks yang lebih luas lagi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah menitik beratkan pada bagaimana pengaruh informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu

Ruang lingkup penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti, dan ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹

Menurut Winkel, layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.²

2. Pengertian Layanan Informasi Karir

Layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h 259-260.

²Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 1, No 1, 2015, h 4.

sebagai bahan pertimbangan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³

Sedangkan menurut Robert Nathan dan Linda Hill karier adalah sesuatu yang berkenaan dengan kebijakan kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karier dengan mengubah lingkungan untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.⁴

Menurut Dessy dan Nursalim, layanan informasi karier yaitu pemberian informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan lainnya. Layanan informasi karier merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik mendapat pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya dan mengenai karier yang meliputi informasi tentang perguruan tinggi, dunia kerja serta syarat-syarat yang diperlukan sehingga peserta didik mampu merencanakan dan menentukan keputusan yang tepat untuk kariernya.⁵

³ Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h 61.

⁴ Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, ED Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, h 2.

⁵ Yari Dwikurnaningsih dan Dwi Tania, *Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI*, Satya Widya, Vol 30, No 1, Juni 2013, h 36.

Jadi layanan informasi karir adalah teknik-teknik untuk membantu individu mengetahui diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan atau peluang dalam dunia kerja, pendidikan, waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pemberian informasi kepada peserta didik di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri.⁶

Informasi karir pada tingkat SMA mengandung makna yang baru mengingat peserta didik pada tingkat SMA lebih mendekati lagi masa penetapa pilihan karir atau bahkan masa pencarian pekerjaan. Makna dan informasi karir pada tingkat ini amat tergantung pada mutu dan penekanan-penekanan yang diberikan pada penyajian informasi pekerjaan pada tingkat SMA. Informasi pekerjaan tingkat SMA hendaklah meliputi, cakupan yang memungkinkan peserta didik untuk :

- a. Mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya.
- b. Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SMA.

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h 264.

- c. Memiliki pengetahuan tentang karir ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila peserta didik memang menghendaki untuk memegang jabatan itu (baik ataupun sementara) setamat dari SMA. Informasi dan bantuan khusus untuk “mendekati” pekerjaan itu perlu diberikan kepada peserta didik yang menghendakinya.⁷

3. Tujuan Informasi Karir

Secara khusus tujuan informasi karir dalam bimbingan karir disekolah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan, dan bantuan untuk membuat pilihan secara tepat.
- b. Untuk menilai kemampuan persepsi diri dan minat seseorang terhadap persyaratan pekerjaan yang aktual.
- c. Untuk mengidentifikasi dan memperkenalkan ketrampilan-ketrampilan kerja yang diperoleh.
- d. Mengembangkan kesadaran diri dan kepercayaan diri dalam mengantisipasi individu memilih kelompok jabatan.
- e. Mengembangkan apresiasi terhadap keperluan semua pekerjaan dan betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam masyarakat.

⁷*Ibid*, h 267.

- f. Mengembangkan ketrampilan individu yang kaitannya diantara nilai-nilai pribadi dan pengaruh yang lainnya yang bermakna dalam pemilihan pekerjaan.
- g. Belajar untuk menerapkan proses pengambilan keputusan terhadap identifikasi pribadi diri suatu pemilihan pekerjaan yang bersifat tentative.
- h. Melibatkan dalam seleksi antisipasi pekerjaan atau peran didasarkan atas sikap nilai-nilai pendidikan atas kesadaran pekerjaan individu.
- i. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap lapangan pekerjaan.
- j. Menyiapkan teknik-teknik khusus untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan setelah meninggalkan masyarakat.⁸

4. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu :

- a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Selain itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

⁸Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 1, No 1, 2015, h 5-6.

Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaranya dilakukan oleh peserta didik, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Peserta didik hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahui. Konselor dan guru sebagai pengamat dan memberikan pengarahan atau melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara luas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu peserta didik belajar menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat. Penggunaan

karyawisata bermaksud untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku kerja bagi karyawan) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu peserta didik juga bisa diajak membuat buku karir yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan, koran-koran dan media cetak lainnya.

e. Konferensi Karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan, atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang untuk menyajikan tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik. Konferensi karir dilakukan dengan mengikuti salah satu pola yaitu :

Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih di luar hari-hari sekolah setiap semester peserta didik dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mengadakan diskusi. Pola kedua, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih di luar hari-hari

sekolah setiap semester untuk mengadakan konferensi, pelaksanaan konferensi diawali dengan pertemuan umum kemudian dilanjutkan pertemuan kelompok. Pola ketiga, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali setiap minggu, peserta didik dapat mengikuti sesuai bidang-bidang yang dimilikinya. Pola keempat, mengadakan peran bimbingan karir selama satu minggu terus menerus.⁹

5. Peran Informasi

Informasi bisa tepat guna ketika :

- a. Klien perlu mempertimbangkan realisme ide-ide mereka, dalam kaitannya dengan persyaratan masuk kerja (misalnya, “apakah saya memenuhi syarat untuk berlatih sebagai seorang pengacara?”);
- b. Klien merasa terkendala didalam sebuah pekerjaan (sebagai contoh, “apalagi yang dapat dilakukan seorang guru selain mengajar?”);
- c. Klien memiliki ide-ide yang sempit dan ingin memperluas cakrawalanya (sebagai contoh, “aku selalu bekerja dengan binatang-apalagi karir-karir lain yang ada?”);
- d. Ide-ide klien didikte oleh gagasan glamor atau romantis (misalnya, “seperti apa sebenarnya bekerja dibidang industri perjalanan itu?”);

⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h269-272.

- e. Klien perlu mengembangkan keyakinan yang lebih besar tentang kecocokan sebuah pekerjaan sebelum memulai pelatihan (misalnya, “apakah fisioterapi cocok bagiku?”).¹⁰

B. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan

Lever, dalam McDaniel mengatakan bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹¹

Jones Staffire & Stewart, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwariskan), tetapi harus dikembangkan.¹²

¹⁰Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, h 157.

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h 94.

¹²*Ibid*, h 95.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Pengertian Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Yang dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, mampu mengambil keputusan secara tepat dan dapat bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya, sehingga dapat mewujudkan apa yang diinginkannya secara maksimal.

Hawthorn, mendeskripsikan “guidance” (bimbingan) sebagai “bantuan bagi individu-individu untuk membuat pilihan tentang pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan”.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengenal dirinya dengan baik, serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut tidak mengalami masalah dengan karir yang dipilihnya.

¹³Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karier*, Edisi ke dua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, h 4.

3. Tujuan Bimbingan Karir

Menurut Surya, tujuan bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya serta mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal.¹⁴

Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu peserta didik agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

¹⁴ Indah Lestari, *Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Lift Skills*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 3, No 1, 2017, h 21.

- e. Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah agar peserta didik dapat mengetahui tentang dirinya dengan baik, mengetahui tentang dunia kerja, mampu meningkatkan ketrampilan berfikir dalam mengambil keputusan, mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin akan timbul di dunia kerja sehingga individu tersebut diharapkan bisa untuk mengatasinya.

4. Fungsi dan Prinsip Bimbingan Karir

Bimbingan karir disekolah yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu bimbingan memiliki satu kesatuan yang memiliki manfaat yang dinikmati oleh kliennya dalam mengarahkan dan mencapai kemandirian. Fungsi bimbingan karir di sekolah yaitu :

- a. Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada peserta didik, karena penjurusan akan mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan yang kelak di inginkan.
- b. Memberikan bekal pada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
- c. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tamat dari SMA melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Peserta didik tingkat SMA adalah angkatan kerja yang berpotensi.

¹⁵Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi & karir)*, Andi, Yogyakarta, 2010, h 202.

- e. Pada kenyataannya, peserta didik tingkat SMA sedang berada pada masa remaja, yang pada umumnya masih memerlukan bimbingan dari orang lain untuk menuju kemandirian.¹⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi, prinsip bimbingan karir disekolah adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian kariernya secara tepat.
- b. Setiap peserta didik hendaknya memahami karier itu sebagai suatu jalan hidup untuk pendidikan, sebagai persiapan untuk hidup.
- c. Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial, pribadi dan perencanaan pendidikan.
- d. Peserta didik perlu diberi pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka ada dalam alur pendidikan.
- e. Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan pendidikan dan kariernya.

¹⁶ *Ibid*, h 203-204.

- f. Peserta didik dalam setiap program pendidikannya hendak memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistik.
- g. Setiap peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya.
- h. Program bimbingan karier hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan, pendidikan umumnya dan program bimbingan konseling pada khususnya.
- i. Program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat dikelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orangtua dan kontribusi masyarakat.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas nampak bahwa bimbingan karir merupakan suatu wadah yang cocok untuk peserta didik untuk mengetahui tentang dirinya, minat, bakat, dan cita-citanya. Serta dapat memberikan informasi mengenai dunia kerja, sehingga peserta didik diharapkan tidak lagi mengalami kesulitan atau hambatan terhadap pepencanaan karirnya. Berkaitan dengan proses pelaksanaannya, bimbingan karir disekolah tidak terlepas dari personil sekolah, pihak-pihak terkait, serta dukungan langsung dari orang tua,

¹⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Ed Rev*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h 36-37.

guna tercapainya tujuan dan fungsi bimbingan karir sebagaimana mestinya.

5. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Agar tujuan bimbingan karir dapat dicapai maka berikut tahapan-tahapannya :

- a. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan lima paket yang dikenal dengan istilah paket bimbingan karir.
- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional, kegiatan bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus tetapi dilakukan dengan kegiatan belajar-mengajar.
- c. Bimbingan karir dilakukan dalam bentuk pengajaran unit.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*. Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun.
- e. Karya wisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Objek wisata harus berkaitan dengan pengembangan karir peserta didik.¹⁸

¹⁸Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi & karir)*, h 205-206.

6. Paket-paket Bimbingan Karir

Paket-paket yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karir terdiri dari lima paket, antara lain :

a. Pemahaman Diri (paket I)

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksud untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, dan cita-citanya, oleh karena itu paket I terdiri dari :

- 1) Pengantar pemahaman diri.
- 2) Bakat, potensi, dan kemampuan.
- 3) Cita-cita atau gaya hidup.
- 4) Sikap.

Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat memahami keadaan dirinya.

b. Nilai-nilai (paket II)

Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, paket II ini mencakup :

- 1) Nilai kehidupan.
- 2) Saling mengenal dengan nilai orang lain.
- 3) Pertentangan nilai-nilai dengan diri sendiri.

- 4) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain.
- 5) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat.
- 6) Bertindak atas nilai-nilai sendiri.

c. Pemahaman lingkungan (paket III)

Dengan mengetahui dan memahami lingkungan peserta didik dapat mengambil langkah dengan tepat, paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan :

- 1) Informasi pendidikan.
- 2) Kekayaan daerah dan pengembangannya.
- 3) Informasi jabatan.

d. Hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV)

Dengan paket ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada, paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan :

- 1) Faktor pribadi.
- 2) Faktor lingkungan.
- 3) Manusia dan hambatan.
- 4) Cara-cara mengatasi hambatan.

e. Merencanakan masa depan (paket V)

Setelah peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau diluar) maka peserta didik diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, paket V mencakup hal-hal yang berkaitan dengan :

- 1) Menyusun informasi diri.
- 2) Mengelola informasi diri.
- 3) Mempertimbangkan alternative.
- 4) Keputusan dan rencana.
- 5) Merencanakan masa depan.

Semuai itu akan menjadi ideal apabila seluruh paket tersebut dapat diselesaikan pada semester pertama dan kedua sehingga peserta didik telah mantap pada saat memilih program. Hal tersebut tentu dapat membantu peserta didik dalam memilih program.¹⁹

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Super dalam Sharf, menyatakan bahwa perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap

¹⁹*Ibid*, h 206-207.

macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.²⁰

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti, merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum peserta didik terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri peserta didik.²¹

Mathis, mendefinisikan perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi.²²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses seseorang dalam menentukan tujuan dan jalan karir guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu proses individu dalam menyesuaikan atau menjalankan karirnya secara sistematis.

²⁰Sofwan Adiputa, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Fokus Konseling, Vol 1, No 1, Januari, 2015, h 47.

²¹Twi Tandar Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*, PSIKOPEDAGOGIA, Vol 3, No 2, 2014, h 62.

²²Renaldy Massie dan Bernhard Tewal, *Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 15, No 5, 2015, h 637.

2. Tujuan Perencanaan Karir

Adapun tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri. Dalam hal ini kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan karirnya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.
- b. Mencapai kepuasan pribadi. Melalui karir yang di rencanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai. rencana karir ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindari penempatan yang tidak diharapkan.
- d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu. Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindari individu dari usaha coba-coba, sehingga membantu dalam penggunaan waktu secara efisien.²³

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan perencanaan karir adalah agar peserta didik memiliki kesadaran diri, sehingga peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelemahannya, agar peserta didik tidak

²³ Rosalina Rambe, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, (Skripsi UIN Sumatra Utara 2018), h 64.

coba-coba dalam perencanaan karir sehingga peserta didik mendapatkan penempatan yang sesuai.

3. Teori Perkembangan Karir

Aristoteles menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam aspek perkembangan remaja adalah kemampuan untuk memilih dan menentukan nasibnya sendiri. Selain menurut Aristoteles ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam perkembangan remaja yaitu identitas, kemandirian, dan pemilihan karier.

a. Teori Donald Super

Teori ini dasarnya bahwa “kerja itu perwujudan konsep diri, orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karier bukan peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.”²⁴

Menurut Gibson dan Mitchell, perkembangan karier adalah “sebuah proses yang terus berlangsung di seluruh rentang usia peserta didik”. Menurut Super dalam Santrock “perkembangan karier terdiri dari lima fase berbeda. (1) sekitar usia 14-18 tahun, peserta didik membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep-konsep diri peserta didik secara umum yang telah ada, fase ini disebut kristalisasi; (2) usia 18-22 tahun, peserta didik mempersempit pilihan karier dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karier

²⁴Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan(suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Ed 5. Jakarta: Erlangga, 2010, h 63.

tertentu, fase ini disebut fase spesifikasi; (3) umur 21-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihan dan menapaki dunia kerja, fase ini disebut dengan fase implementasi; (4) pengambilan keputusan akan karier tertentu dilakukan saat seseorang berusia antara 24-35 tahun, fase ini disebut fase stabilitas; dan (5) setelah usia 35 tahun, seseorang akan memajukan karier dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi, fase ini disebut dengan konsolidasi.²⁵

Tabel 2.1
Tugas Perkembangan Vokasional dari Super

Tugas Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Kristalisasi	14-18 thn	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-24 thn	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Implementasi	21-24 thn	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan spesifik.
Stabilitas	24-35 thn	Suatu periode mempertegas dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukan pilihan karier sebagai suatu pilihan yang tepat.
Konsolidasi	35+	Suatu periode pementapan

²⁵ Jamiatun Nur Hasanah, "Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 2018), h 56.

		dalam suatu karier dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kepuasan karir seseorang tergantung individu itu sendiri dalam menyikapinya dan cara untuk mencapai karirnya, dan setiap karir memiliki fase-fase tersendiri.

a. Teori Ginzberg, dkk

Perkembangan karier dimulai sejak awal masa anak-anak dan terus berkembang sejalan dengan tiga tahap utama perkembangan karier, yang akan mengantarkan individu memilih dan menetapkan pilihan karier pada masa dewasa. Selama proses perkembangan ini, banyak keputusan karier diambil oleh individu seiring sejalan dengan berbagai tugas perkembangan pada masa remaja awal dan masa remaja. Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad dan Herma, ada tiga tahap perkembangan pemilihan karier pada anak hingga remaja, yaitu : “Ginzberg membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun”²⁶ Dan dapat dilihat pula dalam tabel berikut ini:

²⁶*Ibid*, h 36.

Tabel 2.2
Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg, dkk

Periode Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya.

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi :

- 1) Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja.
- 2) Fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai, mampu aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi.

- 3) Fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.²⁷

Berdasarkan poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan karir memiliki tiga fase yaitu fase fantasi, fase tentative dan fase realitas, dimana ketiga fase tersebut berjalan sesuai usianya atau tugas perkembangannya. Pada fase fantasi peserta didik dalam memilih karir hanya asal pilih saja sesuai yang dia mau dan cenderung berubah-ubah, pada fase tentative mereka mulai memilih karir berdasarkan minat dan bakat yang ia miliki, dan yang terakhir fase realitas yaitu dimana peserta didik sudah mulai mengeksplorasi karir dan sudah bisa mempertimbangkan dan memilih alternatif-alternatif karir yang sesuai dengan dirinya.

4. Hambatan-hambatan dalam perencanaan karir

Menurut SadarJoen hambatan-hambatan yang terjadi pada diri peserta didik yaitu :

- a. Orang tua memaksakan kehendaknya pada putra putrinya untuk mengambil program IPA padahal sebenarnya bisa saja mereka berminat pada IPS/IA.

²⁷*Ibid*, h 57-58.

- b. Anak bersekolah tidak karena anak senang dan bahagia namun hanya demi memenuhi cita-cita orang tua, pada masa lalu yang tidak tercapai. Banyak orang tua karena beberapa penyebab tertentu tidak dapat mencapai cita-cita untuk menjadi seorang dokter, misalnya berhasrat untuk memenuhi cita-citanya dengan memaksa anak untuk bersekolah di Fakultas Kedokteran tentu saja anak harus melewati program IPA. Mungkin saja anak memiliki kemampuan itu, namun dari banyak kasus terbukti bahwa walaupun anak kemudian berhasil menyelesaikan studinya kiprah kerjanya tidak sesuai.²⁸

Jadi hambatan-hambatan dalam perencanaan karir yaitu dari faktor internal, atau dari orang tua peserta didik itu sendiri, karna memaksakan cita-cita orang tua yang belum tercapai orang tua memaksa anaknya untuk melanjutkan cita-citanya.

Pada dasarnya karir haruslah dipersiapkan sedini mungkin, sehingga tidak ada lagi kesalahan atau penyesalan setelah memilih karir, kesalahan sekecil apapun dalam sebuah perencanaan tidak akan mendapatkan hasil yang baik pada sebuah pencapaian. Sebuah perencanaan hendaknya diawali dengan keyakinan dan ketakwaan kepada sang pencipta, jika kita hanya menrencanakan sesuatu tanpa melibatkan sang pencipta maka hasilnya pun tidak akan sesuai dengan yang kita harapkan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr: 18.

²⁸Sawitri Supardi. *Hubungan Orang Tua Remaja*, Kompas, Jakarta, 2005, h 110.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr:18).

Jika dilihat dari ayat diatas maka terdapat perintah kepada orang-orang beriman untuk selalu bertakwawakpada Allah dan selanjutnya untuk selalu menyiapkan bekal dimasa depannya, baik didunia maupun bekal diakhirat, dan selanjutnya diakhiri lagi dengan kalimat takwa. Disini manusia diperintahkan untuk selalu merencanakan apapun yang diinginkan dimasa depan guna mendapatkan hidup yang lebih baik lagi dan didampingi dengan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Selain merencanakan karir atau masa depan kita dalam Al-Qur’an juga diperintahkan agar kita senantiasa melakukan sesuatu dengan kemampuan kita, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-An’am:153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ

ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ ۖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”.(Q.S Al-An’am:153).

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat Allah dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan kita dan senantiasa selalu berusaha dalam mencapai perencanaan dimasa depan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang bimbingan karir pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, Rosalina Rambe yang berjudul Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (UIN SUM 2018), perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu, jika penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik, maka penelitian yang sekarang yaitu masih dalam taraf perencanaan karir peserta didik.

Penelitian yang selanjutnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Agit Purwo Hartanto dengan judul Keefektifan Layanan Bimbingan Karir dengan Melalui Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir (UNES 2014), perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan peta pikiran untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik, maka penelitian yang sekarang menggunakan layanan informasi karir untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Jamiatun Nur Hasanah yang berjudul Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 (UIN Raden Intan Lampung 2013). Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu, jika penelitian terdahulu menggunakan layanan informasi karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik, maka penelitian yang sekarang berfokus pada penggunaan layanan informasi karir untuk

membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya, artinya dalam penelitian yang sekarang berada pada tahap awal atau pembentukan.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Twi Tandar Atmaja yang berjudul *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*, bedanya dengan penelitian yang sekarang yaitu, jika penelitian terdahulu dalam meningkatkan perencanaan karir menggunakan media modul maka penelitian sekarang menggunakan layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik.

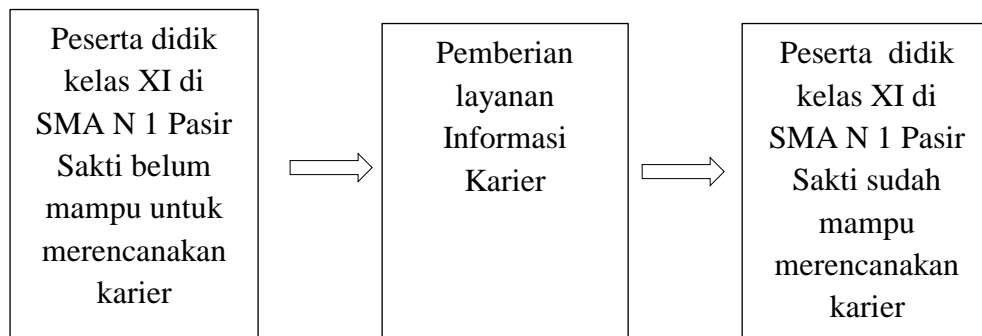
E. Kerangka Berfikir

Karir bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara untuk memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau keinginan yang tidak terpuaskan secara penuh sebelumnya. Karir juga dapat mengembangkan perasaan ingin diakui dalam masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai dalam hidup. Perencanaan karir merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai.²⁹ Adapun hambatan-hambatan dalam merencanakan karir yaitu dari faktor internal, orang tua yang terlalu memaksakan kehendak agar putra atau putrinya memilih jurusan yang diinginkan orang tuanya, anak harus bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan kedua orang tuanya. Melihat permasalahan pilihan karir tersebut maka peneliti memberikan layanan informasi karir guna membantu

²⁹Twi Tandar Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*, PSIKOPEDAGOGIA, Vol 3, No 2, 2014, h 5.

peserta didik dalam merencanakan karir. Adapun skema kerangka berfikir yang dapat digambarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.³⁰

Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Sementara yang dimaksud hipotesis alternative (H_a) adalah menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan anatara dua variabel, atau tidaka danya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis pada

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 63

penelitian ini adalah sebagai berikut: H_a : ada perbedaan signifikan skor perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA N 1 Pasir Sakti sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir. H_o : tidak ada perbedaan signifikan skor perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA N 1 Pasir Sakti sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode kuantifikasi atribut-atribut psikologis melalui suatu alat ukur yang dapat diinterpretasikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian eksperimen (*experimental research*), yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa eksperimen merupakan kegiatan penelitian percobaan untuk meneliti suatu peristiwa yang muncul.

B. Desain Penelitian

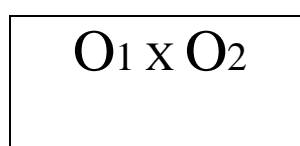
Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* yaitu penelitian eksperimen yang desain penelitiannya dan perlakuannya tidak ada pengontrol variabel sama sekali. Desain (*One-group Pretest-Posttest Design*) penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini digunakan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 72

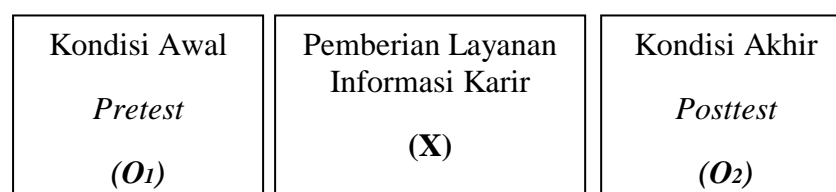
untuk memperoleh gambaran pengaruh dari informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik.

Secara umum desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagaiberikut:

Gambar 3.1
One-Group Pretest-Posttest Design



Atau dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁: nilai *pretest* (perlakuan awal yaitu pengukuran perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan layanan informasi karir).

X: *treatment* yang diberikan (memberikan layanan informasi karir).

O₂ : nilai *posttest* (perlakuan akhir yaitu pengukuran akhir perencanaan karir peserta didik setelah diberikan layanan informasi karir).

Berdasarkan pada keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan tindakan dan sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Rancangan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *pretest*, yaitu pengukuran skala perencanaan karir kepada sampel peneliti sebelum diberikan layanan informasi karir.
2. Memberikan layanan berupa informasi karir.
3. Melakukan *posttest* sesudah pemberian perlakuan untuk mengetahui hasil akhir apakah informasi karir mampu membantu peserta didik dalam merencanakan karir.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu:

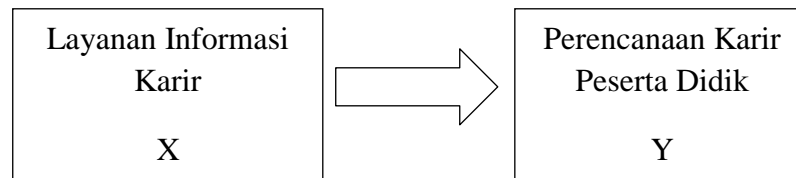
1. Variabel *Independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir yang diberi simbol (X).
2. Variabel *Dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perencanaan karir peserta didik yang diberi simbol (Y). Jadi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

²*Ibid*, h. 38

³*Ibid*, h. 39

⁴*Ibid*, h. 39

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel



D. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diteliti, perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional merupakan uraian singkat yang berisikan sebuah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk dapat mengidentifikasi variabel yang digunakan. Disini variabel bebas yang digunakan peneliti adalah layanan informasi karir tujuan pemberian layanan informasi karir disini yaitu agar peserta didik lebih memahami dirinya serta mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuannya dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perencanaan karir peserta didik. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Definisi Operasional Pelaksanaan Layanan Informasi Karir Terhadap
Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Pasir Sakti
Lampung Timur**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Interval
1	Variabel Bebas (X) Layanan Informasi Karir	layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.		Menggunakan angket yang berjenis skala <i>likert</i> yang berjumlah 24 item pernyataan yang sudah divalidasi oleh dosen ahli	Skala pengukuran perencanaan karir dengan kategori Rendah (24-48) Sedang (49-72) Tinggi (73-96)	
2	Variabel Terikat (Y) Perencanaan Karir Peserta Didik	perencanaan karir adalah suatu proses seseorang dalam menentukan tujuan dan jalan karir	1. Minat dan bakat 2. Nilai-nilai hidup 3. Kemampuan otak 4. Sifat-sifat	Menggunakan angket yang berjenis skala <i>likert</i> yang berjumlah 24 item	Skala pengukuran perencanaan karir dengan kategori Rendah	

		guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu proses individu dalam menyesuaikan atau menjalankan karirnya secara sistematis	kepribadian 5. Kemampuan ekonomi orang tua 6. Cita-cita hidup 7. Mengetahui jenis sekolah lanjutan 8. Mampu memilih sekolah lanjutan 9. Mengetahui gambaran pekerjaan 10. Mengetahui informasi kursus dan ketrampilan	pernyataan yang sudah divalidasi oleh dosen ahli	(24-48) Sedang (49-72) Tinggi (73-96)	
--	--	---	---	--	---	--

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Berdasarkan pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 4 yang berjumlah 32 peserta didik.

⁵*Ibid*, h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).⁶ Sampel dapat diartikan sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini berjumlah 16 orang yang belum mampu merencanakan karir. Berikut daftar sampel perencanaan kari

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No	Nama (Inisial)	Indikator
1	AP	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
2	FRM	1. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
3	GP	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja 3. Belum mampu merencanakan karir 4. Belum mampu membuat keputusan
4	GB	1. Belum mampu merencanakan karir 2. Belum mampu membuat keputusan

⁶*Ibid*, h. 81

		3. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya
5	IBI	1. Belum mampu merencanakan karir
6	JS	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mampu merencanakan karir
7	KN	1. Belum mampu membuat keputusan 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
8	LF	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya
9	MNL	1. Belum mampu merencanakan karir
10	MLT	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya
11	NS	1. Belum mampu membuat keputusan
12	NJN	1. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 2. Belum mengetahui tentang dunia kerja
13	RE	1. Belum mengetahui dunia kerja 2. Belum mampu membuat keputusan
14	RR	1. Belum mengetahui bakat yang dimilikinya 2. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 3. Belum mampu merencanakan karir
15	SKF	1. Belum mampu merencanakan karir 2. Belum mampu mengambil keputusan
16	WP	1. Belum mengetahui studi yang cocok untuk dirinya 2. Belum mampu merencanakan karir 3. Belum mampu mengambil keputusan

3. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁷ Pada penelitian ini,

⁷*Ibid*, h. 81

peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Artinya dalam pengambilan sampel penulis sudah menentukan peserta didik yang cocok atau mewakili dari masing-masing indikator.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸

Menurut Sugiono, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁹ Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan karir.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142

⁹ *Ibid*, h. 93

Rancangan yang akan diberikan pada saat penelitian memakai skala yang berisikan empat alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.4
Sekor Alternatif Jawaban

Jenis pernyataan	Alternatif Jawaban			
	(ST)	(S)	(TS)	(STS)
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4

Kriteria skala pilihan karir peserta didik dikategorikan menjadi 4 yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Ji = (t-r)/Jk$$

Keterangan:

t: skor tertinggi ideal dalam skala

r: skor terendah ideal dalam skala

Jk: Jumlah kelas interval¹⁰

¹⁰Kusnita, "Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", h. 51

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan

dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tinggi : $4 \times 24 = 96$
- b. Skor terendah : $1 \times 24 = 24$
- c. Rentang : $96 - 24 = 72$
- d. Jarak interval : $72 : 3 = 24$ ¹¹

Dari keterangan diatas maka kriteria pilihan karir peserta didik sebagai berikut:

Table 3.5
Kriterian Pilihan Karir

Interval	Kategori	Kriteria
73-96	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi mereka sudah mampu merencanakan karirnya, yang ditandai dengan : (a) peserta didik sudah mampu mengambil keputusan tentang karirnya dimasa depan; (b) peserta didik mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang menunjang keberhasilan karirnya; (c) peserta didik dapat memilih karir berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya; (d) peserta didik sudah mengetahui berbagai proses yang harus ditempuh untuk keberhasilan karirnya.
49-72	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan: (a) peserta didik mampu merencanakan karir tanpa bantuan orang lain; (b) peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan minat dan bakatnya; (c) peserta didik sudah mengetahui informasi karir yang diinginkannya.
0-48	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dalam perencanaan karir kurang bisa mengoptimalkan kemampuannya, yang ditandai dengan: (a) peserta didik belum mengetahui informasi tentang karir; (b) peserta didik belum mampu merencanakan karir apa yang akan dijalani nantinya; (c) peserta didik belum mampu mengeksplorasi bakat yang dimilikinya; (d) peserta didik belum mengetahui informasi sekolah lanjutan yang sesuai dengan karir yang di inginkannya.

¹¹*Ibid*, h. 51

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

3. Observasi

“Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”¹³

Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *kuasi-partisipan*, yaitu bila observer terlibat pada sebagian kegiatan yang dilakukan oleh *observee*, sementara pada kegiatan yang lain observer tidak melibatkan diri.¹⁵

¹²*Ibid*, h. 137

¹³*Ibid*, h. 145

¹⁴ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),

¹⁵*Ibid*, h. 72

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan dokumentasi dari guru BK kelas XI yaitu data peserta didik yang belum mampu merencanakan karir.

G. Pengambilan Instrumen Penelitian

1. Instrument Penelitisan

Tabel 3.6

Kisi-kisipengembangana instrumen perencanaan karir

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negative	
Perencanaan Karir	Pemahaman Diri	1. Minat dan bakat	8, 14, 23 16	19 2	11
		2. Nilai-nilai hidup	4, 15	1	
3. Kemampuan otak		9	5		
4. Sifat-sifat kepribadian					
	Pengenalan Lingkungan Keluarga	1. Kemampuan ekonomi orang tua	11, 22		2

¹⁶Nurma Kusnita, "Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 2018), h. 49

	Informasi Tentang Kenyataan Lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan)	1. Cita-cita hidup	12, 13 3, 7	18	11
		2. Mengetahui jenis sekolah lanjutan			
		3. Mampu memilih sekolah lanjutan	17, 20, 24 6	11	
		4. Mengetahui gambaran pekerjaan	21		
		5. Mengetahui informasi kursus dan ketrampilan			
Jumlah					24

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 for windows.

¹⁷*Ibid*, h. 267

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
 n = jumlah subyek
 Σx = jumlah x
 Σy = jumlah y
 Σx^2 = jumlah kuadrat skor x
 Σy^2 = jumlah kuadrat skor y
 Σxy = jumlah perkalian skor x dan skor y ¹⁸

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Instrumen dinyatakan valid bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Jika $n = 16$ dengan taraf 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,329$. Sehingga akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan akan dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel

No	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,466	0,329	Valid
2	0,356	0,329	Valid
3	0,533	0,329	Valid
4	0,055	0,329	Tidak Valid
5	0,426	0,329	Valid
6	0,401	0,329	Valid
7	0,273	0,329	Tidak Valid

¹⁸Sujono, Hari Budi Santoso, "Analisis Kualitas E-learning dalam Pemanfaatan Web Conference Metode Webqual", dalam *Jurnal Sains dan Teknologi* Vol 9 No. 2 (Mei 2017), h. 30

8	0,649	0,329	Valid
9	0,590	0,329	Valid
10	0,107	0,329	Tidak Valid
11	0,412	0,329	Valid
12	0,556	0,329	Valid
13	0,475	0,329	Valid
14	0,401	0,329	Valid
15	0,528	0,329	Valid
16	0,406	0,329	Valid
17	-0,088	0,329	Tidak Valid
18	0,109	0,329	Tidak Valid
19	0,596	0,329	Valid
20	0,630	0,329	Valid
21	0,425	0,329	Valid
22	0,389	0,329	Valid
23	0,555	0,329	Valid
24	0,397	0,329	Valid
25	-0,032	0,329	Tidak Valid
26	0,374	0,329	Valid
27	0,375	0,329	Valid
28	0,376	0,329	Valid
29	0,368	0,329	Valid
30	0,710	0,329	Valid

Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI IPA 2 dengan jumlah $n = 36$ dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Nilai $n = 30$ pada nilai signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,329. Dari hasil validasi diatas dapat dilihat bahwa ada 6 (enam) butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Adapun pernyataan yang valid diantaranya yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30.

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0 sebagai alat bantu untuk menguji reliabilitas. Reliabilitas adalah instrument yang digunakan untuk menghasilkan data yang sama.¹⁹

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	30

Sumber: *SPSS Windows versi 20*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien instrument perencanaan karir sebesar 0,798 maka instrument dapat dinyatakan reliabel karena r_{hitung} ($0,798$) $>$ r_{tabel} ($0,329$).

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam analisis data dibagi menjadi dua tahap utamayaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Tahap Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap pengolahan data proses yang pertama dilakukan adalah editing, angket yang akan diisi oleh responden dilakukan pengecekan terlebih dahulu, yaitu mengenai kelengkapan isian, kejelasan pernyataan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh

¹⁹ Novalia, Muhammad Sajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h 37

responden. Pada tahap ini benar-benar harus diperhatikan apakah pernyataan cukup jelas dan terbaca, dan apakah jawaban relevan dengan pernyataan,

b. *Coding*

Setelah proses *editing* selesai, selanjutnya akan dilakukan *coding* atau pengkodean , yaitu perubahan kalimat atau huruf menjadi data berupa angka atau bilangan.

c. *Processing*

Kemudian pada tahap ini akan dilakukan pemrosesan data dengan menginput data yang sudah melalui proses sebelumnya, data tersebut akan diinput ke program laptop.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses terakhir dalam tahap pengolahan data, disini akan dilakukan pengecekan kembali data yang sudah diinput apakah ada kesalahan atau tidak, jika ada kesalahan kemungkinan terjadi pada saat penginputan ke laptop.

2. Analisis Data

Analisi data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Dengan adanya analisis data maka akan ada pembuktian secara empiris serta dapat menarik kesimpulan tentang masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian eksperimen merupakan bentuk penelitian untuk mengetahui dari dampak suatu perlakuan tertentu yang diberikan, kemudian dicermati dampak dari perilaku tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar skor

perencanaan karir peserta didik setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan statistic uji *Wilcoxon*. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada tanggal 9 september hingga 20 september 2019, jadwal yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian perencanaan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Pasir Sakti disajikan melalui data dan diungkap melalui angket perencanaan karir, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perencanaan karir peserta didik tersebut. Hasil yang diperoleh dari penyebaran instrument akan dijadikan untuk perumusan pengaruh layanan informasi dalam merencanakan karir peserta didik yang kemudian akan dilakukan uji coba guna mengetahui hasil dari pemberian layanan yang telah diberikan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) peserta didik dan sampel yang digunakan berjumlah 16 (enam belas) peserta didik yang belum mampu merencanakan karir.

1. Deskripsi Data

a. Hasil Angket Pretest Perencanaan Karir Peserta Didik

Tabel 4.1
Pretest perencanaan karir peserta didik

No	Nama (inisial)	No Absen	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	AP	3	39	RENDAH

2	FGM	9	38	RENDAH
3	GP	10	34	RENDAH
4	GB	11	39	RENDAH
5	IBI	12	37	RENDAH
6	JBI	14	37	RENDAH
7	JS	15	39	RENDAH
8	KN	16	38	RENDAH
9	LF	19	39	RENDAH
10	MLT	20	38	RENDAH
11	NS	22	39	RENDAH
12	NJN	23	38	RENDAH
13	RE	26	38	RENDAH
14	RR	27	40	RENDAH
15	SKF	29	38	RENDAH
16	WP	31	36	RENDAH
N 16		Σ 608		
Mean (rata-rata)		38,0		

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *pretest* peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dengan jumlah responden 16 peserta didik memiliki perencanaan karir yang rendah, dengan nilai rata-rata hasil dari *pretest* adalah 38,0.

2. Pelaksanaan Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

Penelitian ini menggunakan layanan informasi, kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas XI IPA 4, sebelum melakukan kegiatan diadakan kontrak terlebih dahulu atau kesepakatan bersama guna memperoleh hubungan yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan pemberian layanan informasi karir sebagai berikut:

1) Pelaksanaan penelitian

a) Tes awal

Pretest dilaksanakan pada tanggal 10 september 2019 di ruang kelas XI IPA 4, dengan menggunakan angket perencanaan karir. Hasil yang didapat dari penyebaran angket perencanaan karir pada 16 peserta didik dalam kategori rendah.

b) Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan informasi pada kelas XI IPA 4 berlangsung selama 6 jam pelajaran (40 x 6) yang diringkas menjadi 4 x pertemuan. Pada pemberian *treatment* waktu yang digunakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh pihak sekolah.

1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2019

Waktu : 10.15-12.15

Ruang : Kelas XI IPA 4

Pada pertemuan pertama ini peneliti memberikan layanan informasi mengenai minat dan bakat. Pada pertemuan perama ini waktu yang digunakan berbeda dengan pertemuan lainnya, yaitu 2 kali 40 menit dalam satu kali pertemuan. Sebelum pemberian materi dilakukan pertama-tama peneliti membuka dengan mengucapkan salam serta mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas ketersediaanya dalam

mengikuti proses bimbingan karir ini, selanjutnya berdoa bersama.

Selanjutnya dilakukan berkenaan terlebih dahulu guna membangun hubungan yang baik antara peneliti dengan peserta didik. Pada pertemuan pertama ini peneliti langsung menjelaskan tentang minat dan bakat, adapun materi yang disampaikan berupa pengertian minat dan bakat, jenis-jenis minat dan bakat, faktor yang mempengaruhi minat dan bakat, cara mengembangkan minat dan bakat, dan bagaimana cara menyesuaikan minat dan bakat dengan cita-cita atau karir. Selanjutnya peneliti mempersilahkan peserta didik untuk memberikan pesan dan kesan atas materi yang sudah disampaikan serta sejauh mana pengetahuan mereka tentang minat dan bakat setelah peneliti memberikan materi mengenai minat dan bakat. Kemudian kegiatan bimbingan karir diakhiri dengan pemberitahuan jadwal dan materi yang akan diberikan selanjutnya serta dilanjutkan dengan doa dan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2019

Waktu : 13.00-13.40

Tempat : Kelas XI IPA 4

Pada pertemuan kedua dibuka terlebih dahulu dengan mengucapkan salam, menanyakan kehadiran peserta

didik, dan dilanjutkan dengan do'a. Lalu peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti bimbingan karir dengan layanan informasi ini, jika semua sudah siap selanjutnya peneliti menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti melanjutkan menyampaikan materi yang kedua yaitu tentang tipe kepribadian yang berhubungan dengan karir. Disini peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang kepribadian, serta masuk kedalam kategori manakah kepribadian mereka. Dalam pertemuan kedua ini peneliti menyampaikan tentang tipe-tipe kepribadian yang berhubungan dengan karir, adapun bagian-bagian yang disampaikan diantaranya macam-macam kepribadian, tipe-tipe kepribadian dan contoh pekerjaan yang cocok dengan kepribadian tersebut, serta model orientasi pribadi. Seperti pertemuan sebelumnya, setelah peneliti menyampaikan materi peneliti mempersilahkan kepada peserta didik untuk menanggapi atau menceritakan tentang dirinya serta masuk kedalam kategori manakah kepribadian yang dia miliki, dan apakah sesuai dengan karir yang diinginkan nantinya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pesan dan kesan setelah pemberian materi mengenai tipe kepribadian,

jika dirasa sudah cukup maka pada pertemuan kedua diakhiri dengan do'a dan salam penutup.

3) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2019

Waktu : 13.00-14.05

Tempat : Kelas xi ipa 4

Pada pertemuan ketiga yaitu membahas tentang dunia perguruan tinggi, dan pada pertemuan ini juga dilakukan selama 2 kali 40 menit atau dua kali pertemuan. Pada kesempatan ini peneliti memberikan gambaran mengenai perguruan tinggi yang belum mereka ketahui sebelumnya. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang macam-macam perguruan tinggi, jenis-jenis perguruan tinggi, proses penerimaan mahasiswa baru, dan memilih jurusan atau program studi. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menekankan bahwa dalam merencanakan karir haruslah dilakukan sejak dini, karena seperti yang diketahui bahwa prosedur atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum memasuki perguruan tinggi tidaklah mudah, peserta didik perlu menyesuaikan antara minat dan bakat yang mereka miliki dengan studi lanjutan yang mereka pilih, sehingga tidak akan terjadi kejenuhan atau malas-malasan dalam menjalani studi yang telah dipilihnya. Disini peneliti juga menekankan kepada

peserta didik bahwasanya perencanaan sangatlah penting, sebab jika terjadi kesalahan sedikit saja akan merusak tujuan awal kita. Setelah peserta didik sudah mengetahui gambaran mengenai perguruan tinggi dan sudah mampu menentukan perguruan tinggi mana yang akan mereka pilih maka pada pertemuan ketiga ini diakhiri dengan doa dan salam penutup.

4) Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2019

Waktu : 10.55-11.35

Tempat : Kelas XI IPA 4

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pelaksanaan layanan informasi karir. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi tentang gambaran pekerjaan dan mengadakan diskusi, disini peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan merencanakan karir mereka berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti menghimbau agar peserta didik meminta solusi kepada teman sekelompoknya mengenai minat dan bakat yang mereka miliki dan pekerjaan yang mereka inginkan nantinya. Tolak ukur dari pemberian layanan informasi ini adalah, peserta didik yang sudah mengetahui tentang gambaran dirinya dan sudah mampu merencanakan karir. Kegiatan ditutup dengan do'a dan salam.

c) Tes Akhir (*Posttest*) Perencanaan Karir

Posttes pada penelitian ini dilaksanakan pada kamis 19 september 2019. Setelah pemberian *treatment* selanjutnya diadakan *posttes* dengan angket dan sampel yang sama, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana perencanaan karir peserta didik setelah diberikan *treatment* adapun hasil dari *posttes* perencanaan karir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
***posttest* perencanaan karir peserta didik**

No	Nama (inisial)	No Absen	Hasil <i>posttest</i>	Kategori
1	AP	3	75	TINGGI
2	FGM	9	76	TINGGI
3	GP	10	75	TINGGI
4	GB	11	74	TINGGI
5	IBI	12	74	TINGGI
6	JBI	14	75	TINGGI
7	JS	15	79	TINGGI
8	KN	16	77	TINGGI
9	LF	19	74	TINGGI
10	MLT	20	75	TINGGI
11	NS	22	75	TINGGI
12	NJN	23	82	TINGGI
13	RE	26	76	TIMGGI
14	RR	27	77	TINGGI
15	SKF	29	78	TINGGI
16	WP	31	76	TINGGI
N 16		Σ 1218		
Mean (rata-rata)		76,125		

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttes* mengalami peningkatan $38,0 < 76,125$. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

3. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score* Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 4.

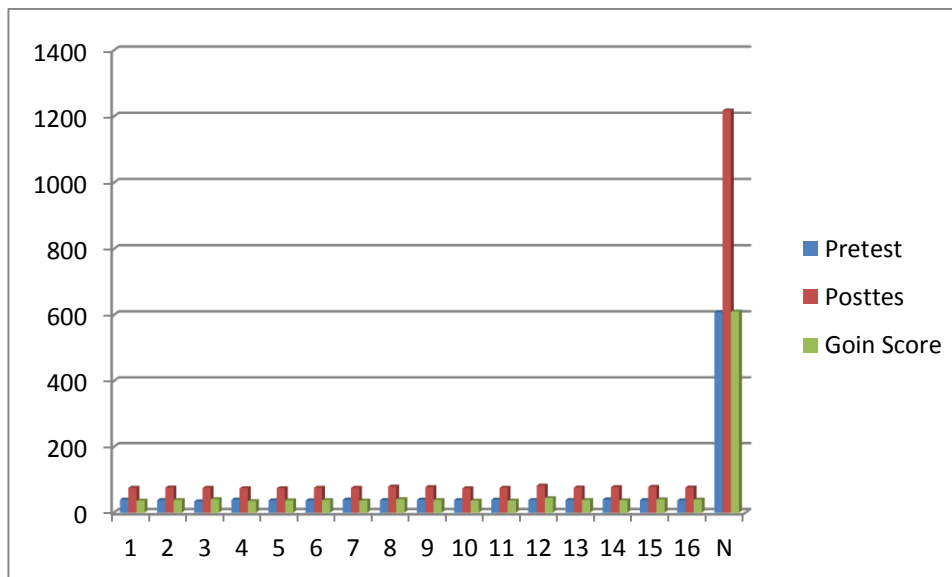
Setelah pemberian *treatment* menggunakan informasi karir pada kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur didapat hasil *pretest*, *posttest* dan *gain score* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil perbandingan *pretest*, *posttest* dan *gain score*

No	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	39	75	36
2	38	76	38
3	34	75	41
4	39	74	35
5	37	74	37
6	37	75	38
7	39	75	36
8	38	79	41
9	39	77	38
10	38	74	36
11	39	75	36
12	38	82	44
13	38	76	38
14	40	77	37
15	38	78	40
16	37	76	39
N	608	1218	610
Mean	38	76,125	38,125

Dari hasil perhitungan rata-rata *perest* dan *posttest* sama-sama mengalami peningkatan, yaitu ($38 < 76,125$). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan informasi karir kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment* peserta didik kelas XI IPA 4 yang berjumlah 16 orang belum mampu merencanakan karir, dan setelah pemberian *treatment* berupa layanan informasi karir maka dapat dilihat kelas XI IPA 4 mengalami peningkatan. Adapun rata-rata *gain score* yaitu (38,125), maka dapat dinyatakan bahwa layanan informasi karir berpengaruh dalam merencanakan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

4. Hasil Uji Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur

Pengaruh layanan informasi karir dalam merencanakan karir dapat dilihat dari perbandingan dari hasil *gain score* sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir. Kemudian setelah dilakukan *gain score* dan uji Z

(*Wilcoxon*) guna mengetahui pengaruh layanan informasi karir dalam merencanakan karir peserta didik kelas XI IPA 4.

a) Uji Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

H_0 = Layanan informasi karir tidak berpengaruh dalam membantu peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dalam merencanakan karir.

H_a = Layanan informasi karir berpengaruh dalam membantu peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dalam merencanakan karir.

Hipotesis statistiknya:

μ_1 : Perencanaan karir sebelum pemberian layanan informasi karir

μ_2 : Perencanaan karir sesudah pemberian layanan informasi karir

Hasil uji Z dalam perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	16 ^b	8.50	136.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

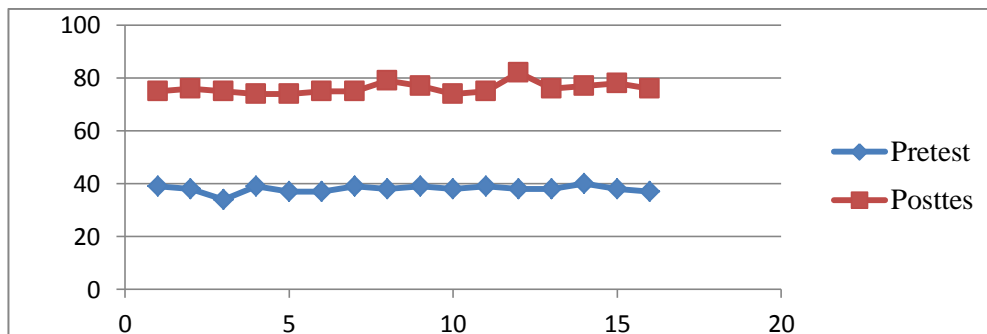
a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa negative ranks (selisih negative) antara hasil perencanaan karir untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0 baik dari nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Of Rank*. Artinya tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Kemudian pada Positif Ranks (hasil positif) antara perencanaan karir *pretest* dan *posttest* terdapat 16 peserta didik (N) data positif mengalami peningkatan. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 8,50, sedangkan *Sum Of Rank* sebesar 136,00. Pada ties 0, itu menunjukkan tidak adanya kesamaan nilai pada *pretest* dan *posttest*.

Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Perencanaan Karir



Setelah melihat grafik peningkatan perencanaan karir kelas XI IPA 4 kemudian dilakukan analisis penghitungan tes statistik, berikut ini penjelasan dari uji Z (*Wilcoxon*):

Tabel 4.5
Uji Wilcoxon tes statistik

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-3.529 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Z hitung diperoleh nilai -3,529 dan nilai asymp.sig 0,000, jika nilai *Asymp.sig* < 0,05 maka H_a diterima, begitupun sebaliknya jika nilai *Asymp.sig* > 0,05 maka H_a ditolak. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan Z hitung dan

Ztabel:

Jika Z hitung $<$ Z tabel maka H_0 diterima

Jika Z hitung $>$ Z tabel maka H_0 ditolak

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

Keputusan:

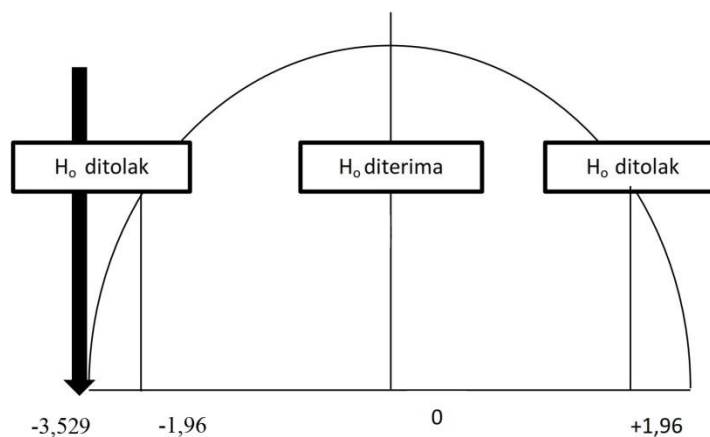
Dengan membandingkan angka Z hitung dan Z tabel:

1. Z hitung = -3,529 (lihat pada *output*, tanda (-) hanya menunjukkan arah)
2. Z tabel = $\pm 1,96$

Untuk tingkat kepercayaan 5% dan uji dua sisi didapatkan nilai Z tabel adalah $\pm 1,96$

Cara mencari Z tabel:

- 1) $0,05:2=0,025$
- 2) $0,05-0,025=0,475$
- 3) $0,475=1,96$



Karena *Zhitung* terletak di daerah H_0 , maka menolak H_0 atau pemberian (-) tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari *Ztabel* yaitu 1,96, layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik. Dengan melihat angka *probabilitas output* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka dari itu berarti layanan informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik. Sedangkan dari perhitungan *Z hitung* adalah -3,529 (tanda (-) hanya menunjukkan arah).

B. Pembahasan

Layanan karir adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang mereka perlukan untuk masa depannya dan tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya baik dalam aspek pribadi, aspek social, aspek pembelajaran, maupun aspek karirnya. Sesuai dengan tujuan layanan informasi adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga peserta didik mampu meningkatkan perencanaan karirnya sesuai kemampuan, harapan serta cita-cita yang mereka miliki guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta mencapai masa depan yang cerah.

Maka dari itu layanan informasi bisa diperuntukan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk meningkatkan perencanaan karir. Dengan demikian penyampaian dan pelaksanaan layanan informasi lebih ditingkatkan, karena layanan informasi sangat berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik.

Merujuk pada tujuan layanan informasi maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Harapan dari penelitian ini yaitu, agar peserta didik memperoleh kesadaran dan pemahaman tentang dirinya, mencapai kepuasan pribadi, peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai, peserta didik dapat memilih secara efektif usaha yang akan dijalankannya nanti.

Dari sampel penelitian maka diperoleh data hasil pengisian pernyataan angket perencanaan karir serta dokumentasi perencanaan karir peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini memiliki hasil bahwa layanan informasi karir berpengaruh dalam merencanakan karir. Hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil *pretest* sebesar 608 dengan nilai rata-rata (mean) 38,0, sedangkan nilai *posstest* sebesar 1218 dengan nilai rata-rata (mean) 76,125. Kemudian setelah dilakukan uji Z (Wilcoxon) diperoleh nilai *Asymp.sig* 0,000 ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Sehingga dari nilai tersebut dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Merujuk pada hasil uji Z (Wilcoxon) tersebut maka adanya perbedaan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Adapun perbedaan perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mampu merencanakan karir.
2. Peserta didik belum mengetahui bakat yang dimilikinya.
3. Peserta didik belum mengetahui studi lanjutan yang cocok untuk dirinya.

4. Peserta didik belum mengetahui informasi tentang dunia kerja.

Setelah pemberian *treatment* kepada peserta didik berupa layanan informasi karir yang didalamnya mencakup informasi tentang minat dan bakat, tipe-tipe kepribadian, dunia perguruan tinggi, gambaran pekerjaan peneliti menemukan adanya perbedaan sebelum pemberian *treatment* antara lain:

1. Peserta didik sudah mampu memilih karir berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya.
2. Peserta didik sudah mengetahui berbagai proses yang harus dilewati untuk keberhasilan karirnya.
3. Peserta didik sudah mengetahui berbagai sekolah lanjutan yang menunjang keberhasilan karirnya.
4. Peserta didik sudah mampu mengambil keputusan tentang karirnya dimasa depan.

Hal ini didukung pula dengan perolehan rata-rata *pretest* dan *posttest* perencanaan karir. Sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai sebuah bukti empiris pengaruh layanan informasi karir dalam perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

Hal ini juga bisa dikaji dengan membandingkan dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Saipul Rizal dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI MA Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai *pretest* 1,720 dan nilai *posttest* 1,999.

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Soni Saputra dengan Judul Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan nilai *pretest* 46.05 dan nilai *posttest* 127.25.

Dari kedua penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat persamaan hasil *pretest* dan *posttest* yang awalnya rendah dan setelah pemberian layanan informasi karir mengalami peningkatan. Adapaun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada metode yang digunakan, jika penelitian terdahulu hanya menggunakan metode ceramah maka dalam penelitian yang sekarang peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, selain itu peneliti juga memanfaatkan media yaitu berupa pohon karir.

Disini pohon karir yang digunakan yaitu berisikan tentang wilayah-wilayah karir berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki. Didalam pohon karir digambarkan bahwasanya semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka peluang dalam memperoleh karir yang cemerlang akan semakin luas pula.

Disini peneliti mencoba membangun semangat peserta didik yang awalnya mereka pemikirannya belum terbuka tentang pentingnya pendidikan, mereka awalnya berfikir bahwasanya lulusan SMA sudah cukup dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak untuk mereka. Kemudian setelah penulis memberikan gambaran tentang pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan strata pendidikan yang dimiliki peserta didik mulai memikirkan untuk meneruskan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi agar cita-cita atau perencanaan karir yang diinginkannya bisa tercapai.

Jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peneliti maupun penelitian terdahulu disini nampak terlihat bahwasanya penelitian tentang pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik memiliki hasil yang cukup tinggi ketika menggunakan metode diskusi dan penambahan media pohon karir, hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* keduanya.

Pada dasarnya karir haruslah dipersiapkan sedini mungkin, sehingga tidak ada lagi kesalahan atau penyesalan setelah memilih karir, kesalahan sekecil apapun dalam suatu perencanaan tidak akan mendapatkan hasil yang baik pada sebuah pencapaian. Sebuah perencanaan hendaknya diawali dengan keyakinan dan ketakwaan kepada sang pencipta, jika kita hanya merencanakan sesuatu tanpa melibatkan sang pencipta maka hasilnya pun tidak akan sesuai dengan yang kita harapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tinggi rendahnya perencanaan karir seseorang selalu berhubungan dengan tingkat ketekunan atau usaha yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Dengan kata lain, jika usaha mereka dalam meraih karir yang diinginkannya tinggi maka hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang mereka rencanakan, begitupun sebaliknya jika usaha mereka dalam meraih karir rendah, maka bisa jadi perencanaan karir mereka tidak akan tercapai, atau tidak berjalan dengan yang diharapkan, kunci keberhasilan seseorang terletak seberapa tekun mereka dalam meraih apa yang mereka impikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diantaranya dalam pengumpulan data yang berupa angket perencanaan karir memang efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang mendapat nilai tinggi sudah mampu merencanakan karir ataupun sebaliknya. Karena belum tentu apa yang mereka isi sesuai dengan dirinya, dan dirasa masih kurang mengenai alat pengumpulan data.

Kaitannya dengan proses penelitian, pada proses penelitian ini awalnya peserta didik belum terlalu terbuka dengan keadaan dirinya sehingga peneliti sulit untuk mengungkap permasalahan yang ada pada peserta didik. Tetapi ketika sudah mulai berjalan lama kelamaan peserta didik terbiasa dalam mengikuti proses tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*, sebelum pemberian layanan informasi karir peneliti memberikan *pretest* dan mendapatkan hasil 38,0, kemudian setelah pemberian layanan informasi karir dapat dilihat adanya peningkatan perencanaan karir hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* 76,125. Dari hasil uji Z (*Wilcoxon*) *Independent non parametric* menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai *Asymp.sig* (2 tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu rata-rata hasil nilai *posttes* lebih besar dari rata-rata hasil nilai *pretest* ($76,125 \geq 38,0$), angka tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh dalam perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya perubahan perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dari kategori rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan informasi karir. Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan agar dapat memantapkan pilihannya dengan memanfaatkan informasi-informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling maupun informasi yang diterima dari luar ranah pendidikan.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat lebih intensif dalam pemberian informasi terhadap peserta didik khususnya pada bidang karir.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik hendaknya mempersiapkan alat pengumpulan data yang lebih rinci lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit Purwo Hartanto, "Keefektifan Layanan Bimbingan Karier Dengan melalui peta pikiran untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Wonogiri tahun ajaran 2013/2014" Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi & karir)*, ANDI, Yogyakarta, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Ed Rev*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Diane E.Papalia, *Human Development (psikologi perkembangan)* edisi 9 cetakan 2, kencana, Jakarta, 2011.
- Departemen Agama RI Al-qur'an :SYGMA creative media corp
- Elizabet B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Ed 5. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Jamiatun Nur Hasanah, "Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", ", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 2018).
- Kusnita, "Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018".
- Nurma Kusnita, "Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Bina Latih Karya (SMK-BLK) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 2018).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karier*, Edisi kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Renaldy Massie dan Bernhard Tewel, *Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 15, No 5, 2015.

- Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 1, No 1, 2015.
- Rita Oktavia, “Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2017).
- Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, ED Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Rumus alpha Cronbach (On-Line) Tersedia di <http://jajaka.aja.blogspot.com/2013/07/uji-reliabilitas-dan-uji-validasi.html> Diakses pada tanggal 20 April 2019 pukul 09.00 wib.
- Samsunuwiyati Mar’at, *Desmita Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya , Bandung, 2013.
- Sawitri Supardi. *Hubungan Orang Tua Remaja*, Kompas, Jakarta, 2005, h 110.
- Sofwan Adiputa, *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Fokus Konseling, Vol 1, No 1, Januari, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2016).
- Sujono, Hari Budi Santoso, “Analisis Kualitas E-learning dalam Pemanfaatan Web Conference Metode Webqual”, dalam *Jurnal Sains dan Teknologi* Vol 9 No. 2 (Mei 2017).
- Twi Tandar Atmaja ,*Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*, PSIKOPEDAGOGIA, Vol 3, No 2, 2014.
- Yari Dwi kurnaningsih dan Dwitania, *Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Cepu*, Satya Widya, Vol 30, No 1, Juni 2014.